

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. *Grand Theory*

##### 1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Menurut Ajzen *Theory of Planned Behaviour* adalah teori yang menyatakan jika dalam seseorang berperilaku sehingga seseorang yang mempunyai peluang dan sumber daya yang digunakan untuk berperilaku sehingga berhasil dalam melakukannya, dimana hal tersebut tergantung dari motivasi atau niat dan kemampuan *behavior control* seseorang. Dalam *Theory of Planned Behaviour*, menunjukkan jika terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi perilaku seseorang, faktor tersebut adalah *personality*, *social* dan *information*. Faktor *personality* (personal) adalah sikap umum setiap individu mengenai kecerdasan, nilai hidup, emosi atau sifat kepribadiannya. Faktor *social* (social) meliputi agama, etnis, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan.<sup>1</sup>

Pada *Theory of Planned Behaviour*, literasi keuangan dan *Fintech* dapat diibaratkan sebagai faktor informasi yang mempengaruhi sikap

---

<sup>1</sup> Masson gros (2017). "*Planned Behavior The Relationship Between Human Thought and Action*" hlm 83.(n.d.).

seseorang sehingga teori *Planned Behavior* yang sering digunakan sebagai landasan teori keperilakuan menjadi acuan dalam penelitian ini, karena penelitian ini meneliti mengenai perilaku keuangan.

## 2. Minat Menabung

### a. Pengertian Minat Menabung

Minat diartikan dengan suatu keinginan pribadi tanpa terdapat suatu paksaan yang datang dari individu lainnya serta memperoleh yang diinginkan. Minat yakni kondisi individu sebelum bertindak yang dipergunakan untuk menduga tindakan ataupun perilaku individu.<sup>2</sup>

Sedangkan menabung diartikan dengan tindakan sesuai syariah agama sebab melalui kegiatan itu muslim menyiapkan dirinya dalam perencanaan di waktu mendatang dalam menemui berbagai hal yang tidak dikehendaki, pada ayat Al Quran ada ayat yang menjelaskan hal itu secara tak langsung khususnya supaya menyiapkan hari berikutnya menjadi lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Agus Sutiarsa (2020). "*Manajemen (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*". (Surabaya: Penerbit Widina). hlm:53., (n.d.).

<sup>3</sup> Veithzal (2014) "*The Economics of Education*". (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). hlm.126, (n.d.).

## **b. Teori Minat Menabung**

Kotler dan Armstrong mengemukakan minat menabung yakni minat dalam membeli atau tingkah laku yang menjadi respon pada objek sebagai keinginan nasabah dalam melaksanakan suatu pembelian.<sup>4</sup> Kotler, Bowen, dan Makens mengemukakan berbagai faktor yang memberi pengaruh pada minat pelanggannya antara lain faktor yang tidak terduga, serta sikap pada individu lain. Faktor situasi tak terduga dengan tiba-tiba muncul sebab konsumennya ada minat pada jasa maupun produk dengan tidak ada keterpaksaan. Faktor lain yakni sikap pada individu lainnya. Ketika individu memakai jasa maupun produk, konsumen lainnya akan menjadi muncul ketertarikan pada jasa maupun barang itu. Jika sikap positif individu semakin besar maka bisa memberi pengaruh pada niat pembelian konsumennya.<sup>5</sup>

## **c. Indikator Minat Menabung**

Ferdinand menjelaskan minat beli mencakup indikator antara lain :

---

<sup>4</sup> Aditya Krisna (2021) "*Riset Populer Pemasaran Jilid 1*" (Bandung:Media Sains Indonesia) .hlm.37, (n.d.).

<sup>5</sup> Hengki Mangiring (2021). "*Manajemen Perilaku Konsumen dan Loyalitas*".( Jakarta: Yayasan Kita Menulis).hlm.40,(n.d.).

1. Minat transaksional sebagai keinginan konsumennya dalam pembelian jasa maupun produk.
2. Minat referensial sebagai keinginan konsumennya dalam memberikan rekomendasi serta informasi produk atau jasa pada individu lainnya.
3. Minat preferensial, yakni minat terkait perilaku konsumennya dengan minat utama dalam jasa maupun produk.
4. Minat eksploratif, yakni minat terkait perilaku konsumennya yang senantiasa menelusuri produk maupun jasa yang disenangi dengan begitu bisa mengetahui adanya manfaat yang dihasilkan.<sup>6</sup>

## 1. *Financial Knowledge*

### a. *Definisi Financial knowledge*

Pengetahuan keuangan dijelaskan marsh yakni suatu hal merujuk pada apa yang diketahui individu mengenai persoalan keuangan pribadi, lalu ditentukan melalui pengukuran level pengetahuan mengenai konsep keuangan pribadi. Kholilah & Iramoni menjelaskan sikap dari penguasaan individu pada

---

<sup>6</sup> Didik Gunawan (2022) . “*Keputusan Pembelian Konsumen Marketplace Shopee Berbasis Social Media Marketing*”. (Bandung: PT Inovasi Pratama Internasional).hlm.24, (n.d.).

berbagai hal terkait keuangan.<sup>7</sup> Pengetahuan keuangan didefinisikan kemampuan untuk memahami, mengelola serta menganalisis keuangan dengan begitu keputusan keuangannya menjadi tepat.

Kesimpulan dari *financial knowledge* yakni pengetahuan keuangan individu untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik serta bijak dalam ranah keuangan.

#### **b. Teori *Financial Knowledge***

Astuti merujuk pada Felicia mengemukakan pengetahuan keuangan diartikan dengan kemampuan supaya memahami serta melaksanakan pengelolaan keuangan supaya didapat keputusan dalam hal keuangan dengan tepat guna terjauhkan dari persoalan keuangan. Orang berpengetahuan keuangan secara baik maka menunjukkan perilaku keuangannya maka akan melakukan pembayaran seluruh tagihannya dengan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluarannya tiap bulan, serta adanya rincian dana yang akurat. Individu bisa mempunyai suatu pengetahuan sebab melaksanakan penyimpanan serta pengumpulan kekayaan bahkan sebab adanya pengalaman

---

<sup>7</sup> Saparila Worokinasih (2021). "*Youth Entrepreneur*". (jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).hlm.122.,(n.d.).

keuangan dalam keluarganya.<sup>8</sup> Soetiono dan setiawan menjelaskan level pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berhubungan pada lembaga jasa keuangan formal, pengetahuan berhubungan pada delivery channel, layanan jasa atau produk lembaga keuangan maupun karakteristik produknya<sup>9</sup>

Welldan Adityandani dan Nadia Asandimitra Haryono, mengungkapkan *Financial Knowledge* memberi pengaruh pada perilaku seseorang dalam menabung, merujuk pada output penelitian ditemukan *financial knowledge* ada pengaruhnya pada perilaku menabung. Demikian senada terhadap hipotesis yang mana pengaruh dari *financial knowledge* dengan perilaku menabung yang bisa diterima. Hal itu juga selaras pada *theory of planned behavior* (TPB) terhadap variabel *financial knowledge*. Amanah menjelaskan *financial knowledge* memberi dampak pada manajemen pengelolaan keuangan individu secara serentak maupun terpisah. Yulianti Silvi dan MienThao juga mengemukakan *financial knowledge* ditemukan pengaruh pada

---

<sup>8</sup> Winda Nur Cahyo (2020). “*Asset Management Pengantar Manajemen Aset Industri*”. (Semarang: Universitas Islam Indonesia). hlm.31,(n.d.).

<sup>9</sup> Agung Purnomo (2020). “*Posisi dan Strategi*”. (Bandung: Yayasan Kita Menulis). Brand Management: Esensi, hlm:34.(n.d.).

pengelolaan keuangan dalam hal ini perilaku seseorang dalam menabung. Kesimpulan yang diambil yakni *financial knowledge* memberi pengaruh pada perilaku seseorang untuk menabung.

**c. Indikator *Financial Knowledge***

Chen dan volpe menjelaskan indikator pada pengetahuan keuangan meliputi lima konsep antara lain:<sup>10</sup>

1) pengetahuan dasar keuangan pribadi

Pengetahuan ini termasuk keuangan pribadi meliputi pemahaman pada berbagai hal yang mendasar pada sistem keuangan misalnya kalkulasi dalam bunga sederhana maupun majemuk, likuiditas aset, opportunity cost, nilai waktu terhadap uang, pengaruh inflasi, serta lain-lain.

2) pengetahuan manajemen uang

Hal ini meliputi bagaimana individu melaksanakan pengeluaran uang maupun kemampuannya dalam melakukan analisis sumber penghasilan pribadinya. Manajemen yang berkaitan pada individu dalam menyusun prioritas pemakaian dana maupun anggaran.

---

<sup>10</sup> Annamaria Lusardi (2011). "*Financial Literacy Implications for Retirement Security and the Financial Marketplace*". (Oxford University Press). hlm.184, (n.d.).

3) pengetahuan manajemen kredit serta hutang

Pengetahuan terkait kedua hal tersusun atas faktor yang memberi pengaruh pada kelayakan kredit, karakteristik kredit, pertimbangan untuk meminjamkan, jangka waktu pinjamannya, tingkat bunga pinjaman, maupun sumber memperoleh kredit serta hutang termasuk pengetahuan keuangan yang diperlukan supaya memakai kredit serta hutangnya dengan bijaksana.

4) pengetahuan tabungan serta investasi

Pada penentuan tabungan ditemukan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan antara lain level pengembalian (persentase peningkatan tabungan), berbagai pertimbangan dalam hal inflasi, pajak, keamanan (proteksi pada tabungan apabila bank terjadi kesulitan keuangan), likuiditas serta pembatasan maupun pembebanan pembayaran pada transaksi dalam menarik deposito. Adapun investasi diartikan bagian dari tabungannya yang dipergunakan dalam aktivitas perekonomian guna menghasilkan jasa maupun barang untuk memperoleh laba. Faktor yang memberi pengaruh pada pilihan investasi, yaitu keamanan dan risiko, komponen faktor

risiko, pertumbuhan investasi, penghasilan investasi, maupun likuiditas.

5) pengetahuan manajemen risiko.

Risiko diartikan dengan ketidakpastiannya atau dimungkinkan ada kerugian keuangannya. Proses dalam manajemen risiko mencakup tiga tahapan antara lain melakukan identifikasi eksposur dari risiko, dampak keuangannya terhadap risiko serta penentuan upaya yang tepat dalam mengatasi risiko.

## 2. *Disposable Income*

### a. *Definisi Disposable Income*

Penghasilan yang siap dipergunakan, baik bagi kepentingan konsumsinya atau disimpan sesudah dikurangi kewajiban (misalnya zakat, pajak, zakat serta yang lainnya). Sehingga pendapatannya yang pertama dikeluarkan dalam keperluan untuk konsumsi, sementara sisanya akan disimpan.<sup>11</sup>

Penghasilan pribadi didefinisikan seluruh pendapatan misalnya pendapatan tanpa memberi aktivitas apapun. Jika hal itu

---

<sup>11</sup> Amri Amir (2021). "*Ekonomi dan Keuangan Islam*" (Semarang: Wida Publishing) .55, (n.d.).

dikurangi terhadap pajak yang perlu dibayarkan dari penerima penghasilannya, maka nilai yang masih tersisa disebut “pendapatan disposabel”.<sup>12</sup>

Menurut Kamus Ekonomi, *income* sebagai uang yang didapatkan individu pada entitas usaha berbentuk upah, gaji, bunga, sewa, laba serta yang lainnya, disertai tunjangan terkait pengangguran, uang pensiun maupun yang lainnya.<sup>13</sup> Kesimpulan dari *disposable income* diartikan pendapatan secara pribadi dari seseorang sesudah melakukan pengurangan terhadap pajak.

#### **b. Teori *Disposable Income***

Keynes menjelaskan pendapatan sebagai tabungan ditambahkan terhadap konsumsi serta besar tabungan dari rumah tangga yang tidak tergantung dengan fluktuasi suku bunga, namun pada pendapatan rumah tangganya jika semakin besar jumlah tabungannya.<sup>14</sup>

#### **c. Indikator *Disposable Income***

---

<sup>12</sup> Ridwan (2021). “*Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalani Kerukunan Umat Beragama*” (Jakarta:CV. Azka Pustaka).hlm.25, (n.d.).

<sup>13</sup> Muhammad Sholahudin (2011). “*Kamus istilah ekonomi keuangan dan bisnis syariah AZ*”. ( Jakarta:Gramedia Pustaka Utama).hlm.34” (n.d.).

<sup>14</sup> Ahmad syafii (2021) “*Sejarah Pemikiran Ekonomi dan Perkembangan*” (Medan: Yayasan kita menulis).hlm.86, (n.d.)

Karl, Case E, Fair C. Ray mengemukakan indikator yang ada dalam *disposable income* antara lain:

1. Pendapatan

Yakni faktor yang utama menjadi penentu tabungan domestiknya maupun rumah tangga.

2. Konsumsi

Hal tersebut bergantung dengan pendapatan tertingginya yang pernah diraih. Apabila penghasilannya berkurang maka konsumennya tidak dapat mengurangi pengeluaran guna menjaga konsumsinya yang cenderung tinggi serta meminimalkan besar tabungan. Jika penghasilannya meningkat, konsumennya akan menambahkan konsumsi dengan pertumbuhannya yang cukup, lain halnya dengan suatu tabungan yang akan meningkat. Keadaan tersebut terus dilaksanakan hingga level penghasilan tertingginya dapat diraih lagi.

3. Tabungan yakni fungsi dari adanya penghasilan. Jika penghasilannya tinggi dengan begitu akan tinggi tabungannya pada ranah rumah tangga. Korelasi dari tabungan terhadap suatu penghasilan yang dijelaskan pada pendapatan absolut dari

Keynesian, yakni tabungan ditemukan hubungan dengan suatu pendapatan absolutnya.<sup>15</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berbagai temuan terdahulu menyelidiki mengenai pengaruhnya dari *financial knowledge* maupun *disposable income* pada minat nasabahnya menabung antara lain:

Temuan sebelumnya dari Muhammad Kurniawan (2020) dengan judul “Pengaruh *financial knowledge*, persepsi, religiusitas dan *disposable income* terhadap minat menabung di bank syariah studi pada pelaku umkm di kecamatan terbang tinggi besar lampung tengah”.ditemukan hasil bahwa *financial knowledge* memberi pengaruh yang positif maupun signifikan pada minat menabung dari pelaku UMKM yang dilakukan pada bank syariah dengan perolehan Thitung > Ttabel yakni 2,408>2,02809 sehingga H0 ditolak sementara H1 diterima.<sup>16</sup>

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh mohammad firdaus (2018) berjudul “Analisis pengaruh tingkat *disposable income* dan tingkat pengetahuan terhadap minat menabung mahasiswa di bank

---

<sup>15</sup> Fair C. Ray. (2007). “*Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*”. (Jakarta: Erlangga Karl, Case E), (n.d.)

<sup>16</sup> Rahardja, Manurung (2008) ., “*Teori Ekonomi Makro Edisi 4*”. (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (N.D.).H.63

syariah (studi kasus mahasiswa uin jakarta)". Menyatakan hasil bahwa variabel *disposable income* berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk menabung sebab  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $T_{hitung} 6,062 > T_{Tabel} 1,98$ ) maka *disposable income* memberi pengaruh yang positif pada minat mahasiswa untuk menabung.<sup>17</sup>

Temuan terdahulu dari Yuliatin (2020) berjudul "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al-Ikhlas Lumajang". Menyatakan hasil bahwa *disposable income* tidak ada pengaruhnya pada minat menabung tepatnya di KBMT al- ikhlas Lumajang. Demikian mengacu pada hasil uji T yakni  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $0,623 > 1,985$ ) sehingga  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak ataupun dinyatakan *disposable income* tidak ditemukan pengaruh yang positif maupun signifikan pada minat individu menabung yang mendapat angka signifikan ( $0,527 > 0,05$ ).<sup>18</sup>

Penelitian sebelumnya juga dilaksanakan Suratno (2019) berjudul penelitian "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan

---

<sup>17</sup> Mohammad Firdaus "Analisis Pengaruh Tingkat *Disposable Income* dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. (Studi Kasus Mahasiswa Uin Jakarta)", 2020 (N.D.)

<sup>18</sup> Yuliana Siti Chotifah, "Peningkatan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Program Office Channeling, *Journal of Finance and Islamic Banking*" Vol. 1 No. 1 P-ISSN;2515- 2967, 2018., (n.d.).H.67

Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Febi Iain Purwokerto)". Hasilnya *disposable income* (X3) tidak memberi pengaruh yang signifikan pada minat mahasiswa menabung dalam bank syariah. Demikian dilihat dari perolehan secara terpisah thitung (-1,190) > t tabel (-1,990) serta koefisien regresi senilai 0,238 dengan begitu H0 diterima, maka tidak ditemukan pengaruh *disposable income* secara terpisah dengan minat mahasiswa prodi perbankan syariah FEBI IAIN Purwokerto menabung di suatu bank syariah.<sup>19</sup>

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Milda Handayani dan Muhammad Richo (2021) maupun Suratno (2019) berjudul "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Febi Iain Purwokerto)". Dengan hasilnya yakni H1 serta H3 diterima yang mana *financial knowledge* maupun *social influence* memberi pengaruh pada minat memakai aplikasi pembayaran digital dengan generasi milenial pada Kota Bekasi. Hasilnya tidak sama dengan H2 yakni ditolak yang

---

<sup>19</sup> Suratno (2019), "*Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Febi Iain Purwokerto)*". Skripsi thesis, (n.d.).

mana menunjukkan pendapatan dalam hal ini tidak ada pengaruhnya pada minat memakai aplikasi untuk pembayaran digital. Dari perolehan uji inner diatas kesimpulan yang didapat H1 diterima yang mana nilai p senilai  $0,007 < 0,05$  dengan begitu *financial knowledge* memberikan pengaruh pada minat seseorang memakai aplikasi pembayaran digital tersebut.<sup>20</sup>

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan Akhmad Darmawan (2019) berjudul “Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal”. Hasilnya yaitu literasi keuangan memberi pengaruh secara terpisah dengan signifikan pada minat mahasiswa prodi Manajemen FEBI UMP Angkatan 2016 maupun 2017 dalam berinvestasi. Hipotesis keempatnya menjelaskan signifikansi senilai  $0,001 < 0,05$  (H3 diterima), yang mendapat thitung  $>$  ttabel yakni  $3,399 > 1,9697$  dengan begitu secara statistik maka literasi keuangan memberi pengaruh yang signifikan pada minat dalam melakukan investasi. Hal tersebut menjelaskan minat investasi bisa mendapat pengaruh dari pengetahuan

---

<sup>20</sup> Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Pendapatan* dan *Social influence* terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7 No.3, (n.d.).(2021)

keuangan dengan begitu dapat memprioritaskan keperluan mengacu pada keuangan dengan efisien serta efektif.<sup>21</sup>

Penelitian sebelumnya dari Novia & Diah (2021) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah”. Dengan hasilnya yaitu *Disposable income* tidak memberi pengaruh pada ketertarikan individu dalam menabung pada bank syariah. Demikian diprediksi sebab mahasiswa dari prodi ekonomi islam seringkali mempunyai akses informasi terkait dengan laporan keuangan dalam suatu bank syariah, serta mempermudah dalam menemukan informasi. Akan tetapi apabila mahasiswa yang bukan berlatar belakang prodi ekonomi islam seringkali memperoleh informasi melalui iklan, rekomendasi maupun pemasaran dari suatu lingkungan yang paham terkait bank syariah.<sup>22</sup>

Nur El Latifah (2016) menyelidiki “Pengaruh Pengetahuan, *Disposable Income* Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Ali Al – Fuadiyyah Di Pematang”. Tujuan dilaksanakan penelitian yaitu

---

<sup>21</sup> Akhmad Darmawan Dkk, “*Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal*” Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol.08, No.02, (n.d.).(2019)

<sup>22</sup> Ur El Latifah “*Disposable Income Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Ali Al – Fuadiyyah Di Pematang*”. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (2016) (n.d.).

melakukan analisis serta supaya mengetahui pengaruhnya dari *disposable income*, pengetahuan, serta religiusitas dengan serentak maupun terpisah pada minat individu untuk menabung pada suatu perbankan syariah. Pendekatan yang dipakai yakni kuantitatif memakai jenis survei. Melalui perolehan uji hipotesis, dengan terpisah ada pengaruhnya yang signifikan serta positif terhadap pengetahuan pada minat seseorang menabung pada suatu perbankan syariah yang mendapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ataupun ( $3,367 > 1,671$ ). Sementara angka signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka signifikan sehingga  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Sementara *disposable income* tidak ada pengaruh yang positif pada minat individu menabung tepatnya di perbankan syariah yang mendapat  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  senilai ( $0,976 < 1,671$ ). Sementara angka signifikansi  $0,333 > 0,05$  maka tidak signifikan sehingga  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak. Adapun *disposable income* maupun religiusitas memberikan pengaruh serentak serta signifikan yang mendapat  $F_{hitung} 7,243 > F_{tabel} 2,27$ . Demikian dapat dicermati melalui angka signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Dapat juga melalui R Square dalam tabel model summary yakni 0,280 dikatakan pengetahuan, religiusitas dan *disposable income* ada pengaruhnya secara cukup pada

minat individu dalam menabung pada perbankan syariah melalui kontribusinya yaitu 28%.<sup>23</sup>

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Syahda Malyavirta Harisya (2021) berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Dengan Halal Lifestyle Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Masyarakat Milenial Kabupaten Semarang)”. Berdasarkan temuan dari analisis menjelaskan pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada minat individu dalam menabung. Koefisien pengetahuan keuangan (X1) 0,115 nilai sig 0,122 > 0,05 menyatakan setiap kenaikan variabel pengetahuan keuangan sebesar satu poin akan menaikkan variabel minat menabung (Y) sebesar 0,115. Sehingga H1 menyebutkan variabel pengetahuan keuangan secara signifikan positif pada minat individu menabung dapat ditolak.<sup>35</sup>

---

23

I

b

i

d

.

3

5

Syahda Maliavita Harisya, "*Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Dengan Halal Lifestyle Sebagai Variabel Moderating ( Studi Kasus Masyarakat Milenial Kabupaten Semarang)*", Skripsi UIN Salatiga" (2021).

Penelitian sebelumnya dari Muhammad Mulyadi (2021) berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Oleh Guru Pengajar Sdit Al-Firdaus Banjarmasin”. Hasilnya menjelaskan *disposable income* (X2) memberikan pengaruh pada minat seseorang dalam menabung pada bank syariah yang dilakukan guru pengajar SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Demikian dilihat melalui temuan uji dengan uji-t yang didapat angka signifikan *disposable income* (X2) yakni  $0,001 < 0,05$  serta thitung  $3,554 > T\text{-tabel}$  senilai  $1,99346$ , kesimpulannya yaitu H2 bisa diterima sehingga ditemukan pengaruhnya dari *disposable income* (X1) dengan minat individu untuk menabung (Y).<sup>24</sup>

### C. Kerangka Teori

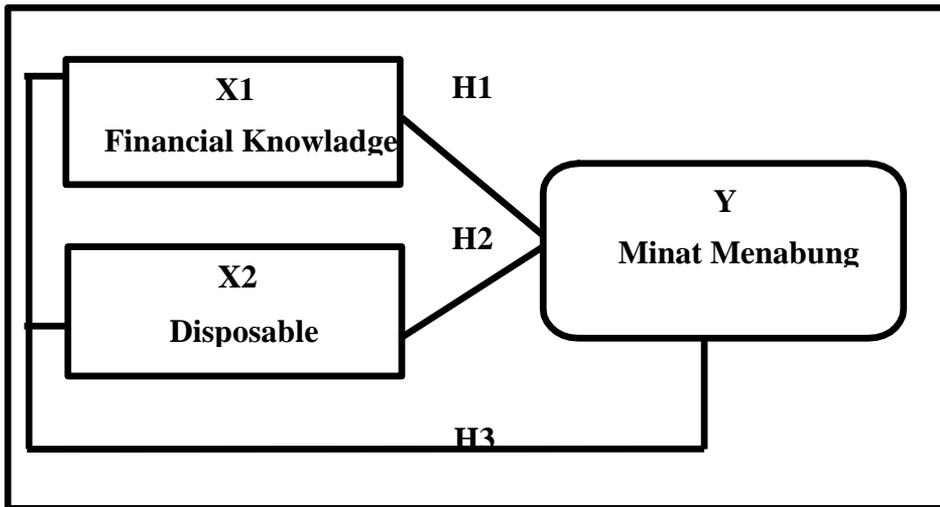
Teori sebagai ide mengenai bagaimana beragam hal berkaitan satu dengan lainnya serta bagaimana berbagai ide berhubungan. Sehingga teori diartikan dengan gagasan secara abstrak mengenai bagaimana konsep itu berkaitan satu dengan lainnya. Teori dalam hal membantu mempersiapkan kerangka kerja yang dijadikan titik tolaknya dalam

---

<sup>24</sup> Mulyadi muhammad.. (2021) “Pengaruh Religiusitas dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Oleh Guru Pengajar Sdit Al-Firdaus Banjarmasin”. Skripsi, (n.d.).

menelusuri persoalan terkait penelitian. Adapun teori yang menjelaskan berbagai faktor yang penting untuk memberi panduan secara tersistematis maupun berkaitan dari aspek penelitiannya. Akan tetapi di samping memberi persepsi dengan sistematis di antara faktornya, teori tersebut menyelidiki kesenjangan, titik lemah, maupun ketidaksesuaiannya dalam menemukan indikasi dari kebutuhan bagi penyelidikan berikutnya. Pada penelitian kuantitatif, adapun teori yang dipakai harus jelas, sebab teori itu dapat berfungsi dalam memberikan kejelasan terkait persoalan yang diselidiki, yang dijadikan dasarnya dalam memberikan rumusan hipotesis maupun suatu pertanyaan serta referensi dalam menyusun instrumen penelitiannya. Kerangka teori dijadikan acuan supaya terarah maupun bersesuaian pada tujuan maupun maksud penelitian. Kerangka teori yang dipergunakan yaitu:

Gambar 2.1



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini 2022

Kerangka teori diatas menggambarkan serta menjelaskan pengaruh hubungan antara variabel *independen* / bebas yaitu *Financial Knowledge* (X1), *Disposable Income* (X2) pada Variabel *Dependen* / terikat yakni *Minat Menabung* (Y) baik itu secara parsial maupun secara simultan.

#### D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu tingkat yang hendak dilakukan pengujian validitasnya maupun jawaban yang sifatnya sementara terhadap pertanyaan yang diberikan dalam penelitian.<sup>25</sup> Hipotesis diartikan

<sup>25</sup> Bambang prasetyo (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi". Jakarta : Rajawali Pers. (Hlm.76) ,(n.d.).

jawaban sementara dari fakta yang perlu diselidiki serta ringkasan simpulan teoritis dari suatu tinjauan pustaka.<sup>26</sup> Sebab sifat sementara tersebut dengan demikian perlu diselidiki kebenaran dengan tes maupun uji hipotesis. Mengacu pada perolehan temuan sebelumnya serta kerangka pemikiran, peneliti menentukan hipotesis sementara antara lain:

### 1. **Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Minat Menabung**

Pengetahuan keuangan dijelaskan dari marsh sebagai sesuatu yang diketahui individu mengenai persoalan keuangan pribadi, dengan dilakukan pengukuran terhadap level pengetahuan mengenai semua konsep dari keuangan pribadi. Kholilah & Iramoni menjelaskan sikap terhadap penguasaan individu pada berbagai hal berhubungan pada keuangan.<sup>27</sup> Teori tersebut diperkuat dengan temuan yang menjelaskan *Financial Knowledge* terdapat pengaruh pada minat menabung.<sup>28</sup> Maka hipotesisnya yang diajukan yakni:

H1: “Variabel X1 *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap Minat Menabung”

---

<sup>26</sup> Nanang Martono (2014). “Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder”. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. (Hlm.67). (n.d.).

<sup>27</sup> Irina Hardjono dkk, “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*”(Desember,2016), (n.d.).h.4

<sup>28</sup> Ibid

## 2. Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung

Pendapatan dalam hal ini sudah siap dipakai baik ditujukan dalam kepentingan konsumsi hingga disimpan sesudah dilakukan pengurangan terhadap apa yang menjadi kewajiban (zakat, pajak serta yang lainnya) Sehingga pendapatan yang pertama kalinya dikeluarkan bagi suatu keperluan untuk konsumsi, sementara sisanya, jika masih sisa maka akan disimpan.<sup>29</sup> Teori tersebut oleh Muhammad mulyadi yaitu *Disposable Income* ditemukan pengaruhnya pada minat untuk menabung.<sup>30</sup> Hipotesisnya yang diajukan yakni:

H2: “Variabel X2 *Disposable Income* memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung”

## 3. Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Disposable Income* terhadap Minat menabung

Suatu perusahaan terutama perbankan syariah diharuskan untuk memperhatikan marketingnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas minat menabung masyarakat. Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan adalah berhubungan dengan *financial knowledge* yaitu dapat dapat mengukur pengetahuan keuangan masyarakat dan

---

<sup>29</sup> Suherman Rosyidi, Op.Cit, (n.d.).h.163

<sup>30</sup> Mulyadi muhamad “*Ekonomi dan Bisnis Islam. (2021) “Pengaruh Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Oleh Guru Pengajar Sdit AlFirdaus Banjarmasin”*. Skripsi, (n.d.).

*disposable income* yaitu tingkat pendapatan yang diterima masyarakat dan pengelolaan pendapatan tersebut. Teori tersebut juga didukung dengan temuan dari Milda Handayani dan Muhammad Richo yaitu *financial knowledge* dan *disposable income* memberi pengaruh pada minat menabung.<sup>31</sup> Oleh karena itu, hipotesisnya adalah:

H3: “Variabel X1 dan X2 *Financial Knowledge* dan *Disposable Income* memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung”

---

<sup>31</sup> Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, “*Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7 No.3, (n.d.).(2021)